

PREFIKS NEGATIF DALAM BAHASA INGGRIS

Setyo Untoro
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jakarta
Pos-el: zeronezto@gmail.com
Ponsel: 082123697878

ABSTRACT

This research is aimed at describing the form, meaning, and use of negative prefixes in English. The research uses descriptive method. The results show that negative prefixes in English can be attached to adjectives, verbs, adverbs, and nouns. An English base or stem may be attached by one or two negative prefixes with similar or different meaning. The addition of a negative prefix to its base or stem may change or may not change its word class.

Keywords: *negative prefix, adjective, verb, adverb, noun.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan pemakaian prefiks negatif dalam bahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prefiks negatif bahasa Inggris dapat melekat pada adjektiva, verba, adverbia, maupun nomina. Bentuk dasar bahasa Inggris bisa dilekati oleh satu atau dua prefiks negatif dan maknanya bisa sama atau berbeda. Penambahan prefiks negatif pada bentuk dasarnya bisa mengubah kelas kata ataupun tidak mengubah kelas kata.

Kata Kunci: *prefiks negatif, adjektiva, verba, adverbia, nomina*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negasi merupakan bagian yang penting dan tak terpisahkan dari bahasa. Tiap bahasa memiliki struktur dan penanda negasi yang berbeda-beda. Dalam bahasa terdapat tiga tingkatan negasi, yaitu: (1) negasi kalimat, (2) negasi klausa, dan (3) negasi kata atau leksikal. Negasi kalimat menegasikan atau mengingkari tindakan dalam keseluruhan kalimat; negasi klausa menegasikan bagian dari kalimat (klausa); negasi kata menegasikan kata (orang, tempat, barang, atau konsep). Di samping negasi kata, ada konsep lain yang berbeda, yaitu kata negatif (Dixon, 2012:118—124). Kata negatif terbagi menjadi tiga, yaitu: (1) indefinit negatif, misalnya: *never* (*not + ever*), *nobody* (*not ... anybody*); (2) leksem negatif inheren, misalnya: *forbid*, *fail*, *reject*; dan (3) leksem negatif derivasional, misalnya: *uncertain* (*not certain*), *unsure* (*not sure*), *unhappy* (*not happy*). Tipe ketiga kata negatif dari Dixon ini serupa dengan konsep negasi leksikal yang dimaksud dalam tulisan ini.

Tulisan ini membahas tentang negasi kata atau negasi leksikal dalam bahasa Inggris. Negasi kata atau negasi leksikal merupakan negasi pada tataran leksikal atau kata melalui proses derivasi. Dengan kata lain, derivasi di sini berisikan penambahan morfem negatif terhadap suatu kata sehingga terbentuklah sebuah leksem derivasi atau leksem berimbuhan yang baru.

Penambahan ini terjadi ketika morfem negatif, yang berupa prefiks ataupun sufiks, digunakan di depan atau sebelum kata maupun di belakang atau setelah kata yang dinegasikan sehingga terbentuklah leksem atau kata negatif yang baru.

Rumusan Masalah

Terdapat beberapa permasalahan menarik terkait dengan prefiks negatif dalam bahasa Inggris, tetapi tidak semuanya akan dibahas. Adapun permasalahan dalam tulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Apa sajakah bentuk dan makna prefiks negatif dalam bahasa Inggris?
- 2) Pada kelas kata apa sajakah prefiks negatif tersebut melekat?
- 3) Bagaimana kemungkinan pelekatan prefiks negatif pada kata dasarnya?
- 4) Apakah penambahan prefiks negatif pada bentuk dasar mengubah kelas katanya?

Tujuan Penulisan

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, tujuan penulisan ini adalah:

- 1) untuk mendeskripsikan bentuk dan makna prefiks negatif dalam bahasa Inggris;
- 2) untuk mendeskripsikan pada kelas kata apa saja prefiks negatif tersebut melekat;
- 3) untuk mendeskripsikan kemungkinan pelekatan prefiks negatif pada kata dasarnya;
- 4) untuk mendeskripsikan apakah penambahan prefiks negatif pada bentuk dasar mengubah kelas katanya.

KERANGKA TEORI

Dalam proses morfologis dikenal adanya infleksi dan derivasi. Baik infleksi maupun derivasi ditandai oleh adanya afiksasi. Afiksasi adalah proses penambahan atau pengimbuhan afiks. Afiksasi merupakan proses morfologis yang sangat umum dalam bahasa. Lebih jauh dapat dijelaskan bahwa afiksasi adalah proses pembentukan suatu bentuk baru dengan penambahan afiks (Huddleston & Pullum, 2002: 1667).

Terkait dengan hal tersebut, dikenal ada dua afiks, yaitu afiks infleksional dan afiks derivasional (Jackson, 1980: 102). Dalam bahasa Inggris, afiks infleksional selalu merupakan sufiks dan berfungsi gramatikal, sedangkan afiks derivasional bisa berwujud prefiks ataupun sufiks dan berfungsi leksikal. Artinya, afiks derivasional menciptakan kata baru dari kata atau morfem yang telah ada dengan cara penambahan. Adapun afiks derivasional sendiri terbagi menjadi dua, yaitu afiks yang mengubah kelas kata dan afiks yang tidak mengubah kelas kata. Salah satu kriteria yang membedakan antara kedua macam afiks tersebut adalah bahwa afiks infleksional tidak mengubah kategori gramatikal dan tipe maknanya, sedangkan afiks derivasional mengubah kategori gramatikal dan tipe maknanya (O'Grady & Guzman, 1996: 161).

Berdasarkan letaknya, afiks terdiri atas tiga jenis, yaitu prefiks, sufiks, dan infiks (O'Grady & Guzman, 1996: 138). Prefiks adalah afiks yang diimbuhkan di muka bentuk dasar atau pangkal. Prefiks merupakan bentuk terikat yang ditambahkan pada awal sebuah kata dan dapat mengubah makna atau fungsi dari sebuah kata (Richards & Schmidt, 2002: 413). Sufiks adalah bentuk terikat yang ditambahkan pada akhir sebuah kata dan dapat mengubah makna atau fungsi kata. Adapun infiks adalah bentuk terikat yang ditambahkan atau disisipkan di dalam sebuah kata. Dalam bahasa Inggris tidak dikenal adanya infiks. Selain itu, dalam bahasa Inggris afiksasi yang paling banyak adalah sufiksasi, baik dalam bentuk infleksi maupun derivasi (Matthews, 1978: 124). Dalam hal kemunculannya, prefiks dapat muncul bersama dengan sufiks

atau afiks lainnya (Chaer, 1994: 178). Misalnya, prefiks *re-* dengan sufiks *-s* pada kata *rethinks* ataupun prefiks *un-* dengan sufiks *-able* pada *unthinkable*.

Dalam bahasa Inggris terdapat bentuk prefiks positif dan negatif. Prefiks negatif merupakan bagian dari penanda negasi dalam bahasa Inggris. Murcia & Freeman (1999:186) mengelompokkan penanda negasi dalam bahasa Inggris menjadi tiga, yaitu negasi afiks (*affix-negation*), negasi *no* (*no-negation*), dan negasi *not* (*not-negation*). Negasi afiks misalnya *in-*, *im-*, *il-*, *-ir*, *non-*, *un-*, *-less*, *-free*. Negasi *no* dicontohkan dengan *no*, *nothing*, *nobody*, *no one*, *nowhere*. Adapun negasi *not* adalah *not*, *-n't*, *never* (*not ever*), *neither* (*not either*), *nor* (*and not*). Dengan demikian, prefiks negatif merupakan bagian dari negasi afiks atau afiks negatif.

Dalam bahasa Inggris terdapat lebih dari seratus prefiks dan ratusan sufiks. Di antara prefiks tersebut ada beberapa yang menyatakan pengertian negatif, misalnya: *a-*, *dis-*, *il-*, *im-*, *in-*, *ir-*, *non-*, dan *un-*. Secara umum, prefiks tersebut dapat diartikan *bukan* atau *tidak*, misalnya dalam contoh berikut.

<i>important</i>	'penting'	<i>unimportant</i>	'tidak penting'
<i>like</i>	'suka'	<i>dislike</i>	'tidak suka'
<i>fiction</i>	'fiksi'	<i>nonfiction</i>	'bukan fiksi'

Pada umumnya prefiks negatif dalam bahasa Inggris memiliki ciri-ciri antara lain (1) berasal dari serapan beberapa bahasa, yaitu Yunani, Jerman, Latin, dan Prancis; (2) semua prefiks negatif bisa melekat pada nomina, tetapi tidak semuanya bisa melekat pada adjektiva, verba, atau adverbial; (3) sebagian prefiks mengubah kelas kata dan sebagian lainnya tidak mengubah kelas kata; (4) berdasarkan produktif tidaknya, ada prefiks yang sangat produktif, cukup produktif, dan produktif dalam bidang medis/sains (Dixon, 2012: 125—126).

Bentuk dan Makna Prefiks Negatif dalam Bahasa Inggris

Kata-kata berprefiks negatif, terutama untuk jenis verba dan adjektiva, dapat dinyatakan dengan bentuk *not* diikuti dengan kata dasarnya seperti pada contoh berikut.

He is inconsistent with his statement.

Kalimat itu bisa diungkapkan dengan cara lain:

He is not consistent with his statement.

Contoh lainnya terlihat berikut ini:

He disobeyed his mother.

He did not obey his mother.

Terdapat perbedaan di antara linguist mengenai bentuk prefiks negatif dalam bahasa Inggris. Menurut Dixon (2012: 126), ada tiga belas prefiks negatif dalam bahasa Inggris. Ketiga belas prefiks tersebut adalah: *un-*(1), *in-/im-/il-/ir-*, *non-*, *a(n)-*, *de-*, *dis-*, *un-*(2), *mis-*, *mal-*, *ex-*, *anti-*, *counter-*, *contra-*. Di sisi lain, sebagian linguist sepakat bahwa dalam bahasa Inggris terdapat lima prefiks negatif, yaitu: *a-* (dengan varian *an-*), *dis-*, *in-* (dengan varian *il-*, *im-*, *ir-*), *non-*, dan *un-* (Quirk dkk., 1986; Huddleston & Pullum, 2002; Chrystal, 2003). Selain prefiks negatif, Quirk dkk. antara lain juga membagi penggolongan prefiks menjadi prefiks reversatif atau privatif (*de-*, *dis-*, *un-*), prefiks peyoratif (*mal-*, *mis-*, *pseudo-*), dan prefiks orientasi dan sikap (*anti-*, *contra-*, *counter-*, *pro-*). Jika penggolongan prefiks menurut Dixon dan Quirk dkk. tersebut dibandingkan, tampak Quirk dkk. lebih memerinci lagi apa yang dianggap sebagai prefiks negatif dalam pandangan Dixon. Namun demikian, dalam tulisan ini, penulis mengikuti pendapat Quirk dkk., Huddleston & Pullum, dan Chrystal, yaitu ada lima prefiks negatif dalam bahasa Inggris: *a-* (dengan varian *an-*), *dis-*, *in-* (dengan varian *il-*, *im-*, *ir-*), *non-*, dan *un-*.

Dalam Huddleston & Pullum (2002: 1688) dijelaskan bahwa terdapat bentuk dasar yang dapat dilekati baik *in-* maupun *un-* tanpa ada perbedaan makna meskipun bentuk tertentu mungkin lebih disukai daripada yang lain. Begitu juga antara *a-* dan *un-* dapat saling menggantikan, misalnya dalam *atypical/untypical*. Selain itu, antara *non-* dan *in-* atau *un-* dapat saling menggantikan, misalnya dalam *non-eligible/ineligible*, *non-aligned/unaligned*. Akan tetapi, prefiks yang berbeda yang melekat atau diimbuhkan pada satu bentuk dasar yang sama dapat menghasilkan makna yang berbeda (Huddleston & Pullum, 2002: 1688). Misalnya, *non-human* artinya ‘non-insani’, sedangkan *inhuman* bermakna ‘bengis dan kejam’. *Amoral* bermakna ‘tanpa prinsip-prinsip moral, tak berkenaan dengan moral’, sedangkan *immoral* artinya ‘(tindakan) tak bermoral/jahat’. *Unsatisfied* artinya ‘tidak puas, tidak terpenuhi’ dan melekat pada entitas abstrak, sedangkan *dissatisfied* pada umumnya melekat pada manusia dan berarti ‘tidak senang’. *Uninterested* bermakna ‘tidak tertarik’, sedangkan *disinterested* (yang lebih umum) berarti ‘adil/tidak memihak, tidak dipengaruhi oleh pertimbangan keuntungan pribadi’. Selain itu, prefiks negatif bisa melekat pada kata dasar ataupun pada kata yang mengandung akhiran, misalnya: *disloyal* (*dis-* diikuti kata dasar), *disloyalty* (*dis-* diikuti kata berakhiran *-ty*), dan *disloyally* (*dis-* diikuti kata berakhiran *-ly*).

Prefiksasi Negatif dalam Bahasa Inggris

Bentuk prefiks negatif bahasa Inggris bisa diikuti dengan kata dasar atau kata berimbuhan yang berkelas verba, adjektiva, nomina, atau adverbia. Misalnya, *disagree* (verba), *disagreeable* (adjektiva), *disagreement* (nomina), dan *disagreeably* (adverbia). Namun, menurut Quirk dkk. (1986: 1541), selain dapat dimasukkan sebagai prefiks negatif, prefiks *dis-* dapat digolongkan dalam prefiks reversatif atau privatif. Prefiks ini dapat berkombinasi secara bebas dengan verba, misalnya: *disconnect*, *disinfect*, *disown*; pada kasus lain berkombinasi dengan daya privatif, misalnya: *dishearten*, *dispossess*. Selain itu, prefiks *dis-* juga bermakna ‘tidak ada atau kurang’, berkombinasi secara terbatas dengan adjektiva denominal, misalnya: *disinterested*, *discoloured*.

Tidak semua kata dasar atau kata berimbuhan mempunyai keempat bentuk kata berjenis verba, adjektiva, nomina, dan adverbia jika diberi prefiks negatif tertentu. Misalnya, prefiks *in-* ternyata tidak bisa melekat pada bentuk kata kerja (verba) namun bisa melekat pada bentuk adjektiva, nomina, dan adverbia. Begitu juga ada kata-kata berprefiks negatif yang tidak bisa membentuk adjektiva, nomina, atau adverbia. Berikut merupakan contoh-contohnya.

Verba:	Adjektiva:	Nomina:	Adverbia:
	<i>indefinite</i>	<i>indefiniteness</i>	<i>indefinitely</i>
	<i>incomplete</i>	<i>incompleteness</i>	<i>incompletely</i>

Kata-kata berprefiks negatif selalu bisa dipisahkan dari bentuk dasarnya tanpa mengurangi atau mengubah makna asli dari kata dasar itu. Misalnya, kata *incomplete* dapat diuraikan menjadi *in-* ‘tidak’ dan *complete* ‘lengkap’. Dengan demikian, kata-kata yang sekilas seperti mengandung prefiks negatif dapat diduga tidak bisa diuraikan tanpa mengubah makna bentuk dasarnya. Misalnya, kata *inclusive* bukanlah bentuk kata berprefiks *in-* sebab tidak bisa diuraikan menjadi bentuk *in-* dan **clusive*. Bentuk **clusive* tidak bisa berdiri sendiri sebagai kata.

Perubahan Kelas Kata dalam Prefiksasi Bahasa Inggris

Penggolongan prefiks negatif dapat dibagi atas dua kategori, yaitu prefiks yang dapat mengubah kelas kata (*class-changing category*) dan prefiks yang tetap mempertahankan kelas kata (*class-maintaining category*) (Quirk dkk., 1986:214). Penggunaan prefiks yang mengubah

kelas kata terjadi apabila pengimbuhan prefiks negatif pada bentuk dasar mengakibatkan perubahan kelas kata. Misalnya, adjektiva *able* mendapatkan imbuhan *dis-* menjadi verba *disable*. Sebaliknya, pemertahanan kelas kata terjadi apabila pengimbuhan prefiks negatif tidak mengakibatkan perubahan kelas kata, misalnya adjektiva *happy* mendapat imbuhan *un-* menjadi *unhappy* yang masih tetap berkelas kata adjektiva.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta yang ada, dalam hal ini adalah fakta kebahasaan. Dalam penelitian ini penyediaan data ditempuh dengan metode simak, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik sadap dan teknik catat. Adapun metode yang digunakan untuk analisis data adalah metode agih. Sebagai teknik dasar digunakan teknik bagi unsur langsung untuk tahap awal analisis, sedangkan untuk teknik lanjutan digunakan teknik ganti, teknik perluas, dan teknik ubah ujud (Sudaryanto, 1993).

PEMBAHASAN

Bentuk dan Makna Prefiks Negatif dalam Bahasa Inggris

Sebagaimana telah disebutkan di atas, ada lima prefiks negatif dalam bahasa Inggris. Berikut ini kelima bentuk prefiks negatif tersebut beserta dengan maknanya. Sesuai dengan namanya, prefiks negatif mempunyai makna negatif atau makna yang berkebalikan dari makna dasarnya (McMannis dkk., 1987). Sebenarnya, prefiks negatif yang membentuk derivasi negatif tidak hanya mempunyai makna umum ‘tidak’ atau ‘bukan’, tetapi banyak juga yang memiliki makna yang lebih spesifik dari itu.

1. Prefiks Negatif *a-*

Prefiks negatif *a-* memiliki varian *an-*. Prefiks negatif *a-* secara umum memiliki makna ‘tak/tidak’ atau ‘bukan’, sebagaimana contoh di bawah ini.

<i>apolitical</i> (Adj)	‘tak politis’
<i>asexual</i> (Adj)	‘tak seksual’
<i>asymmetric</i> (Adj)	‘tak simetris’
<i>atypical</i> (Adj)	‘tak tipikal’
<i>anaerobe</i> (N)	‘bukan aerob’

2. Prefiks Negatif *dis-*

Prefiks negatif *dis-* memiliki makna ‘tidak’ atau ‘kurang’, seperti terlihat dalam contoh berikut.

<i>disagree</i> (V)	‘tidak setuju’
<i>disable</i> (V)	‘tidak mampu’
<i>disadvantage</i> (N)	‘bukan keuntungan (kerugian)’
<i>disaffiliate</i> (V)	‘tidak berafiliasi lagi dengan’
<i>displeasing</i> (Adj)	‘tidak memuaskan’

3. Prefiks Negatif *in-*, *il-*, *im-*, *ir-*

Prefiks negatif ini pada umumnya juga mempunyai makna ‘kurang’ atau ‘tidak’, seperti contoh berikut ini.

<i>illegal</i> (Adj)	‘tidak sah’
<i>immature</i> (Adj)	‘tidak dewasa’
<i>inactivity</i> (N)	‘ketidakaktifan’
<i>inactively</i> (Adv)	‘secara tidak aktif’

irregularly (Adv) 'secara tidak teratur'

4. Prefiks Negatif *non-*

Prefiks negatif *non-* memiliki makna 'tak; non; bukan; bukan merupakan atau bagian dari', contohnya sebagai berikut.

nonstandard (Adj) 'tak standar'
nonsmoker (N) 'bukan perokok'
nonverbally (Adv) 'tidak secara verbal'
nonacademic (Adj) 'nonakademis'
non-moslem (N) 'nonmuslim'

5. Prefiks Negatif *un-*

Prefiks negatif *un-* pada umumnya juga memiliki makna 'kurang', 'tak', atau 'tidak', misalnya dalam contoh berikut.

unacceptable (Adj) 'tidak dapat diterima'
unability (N) 'ketidakmampuan'
uncertainly (Adv) 'secara tak pasti'
uneconomical (Adj) 'tidak ekonomis'
unaesthetically (Adv) 'secara tak estetis'

Dari contoh-contoh di atas, kata-kata berprefiks negatif bahasa Inggris dapat dengan jelas dan mudah diuraikan dari kata-kata dasarnya. Misalnya, kata-kata berikut dengan mudah dikenali prefiksnya dan bentuk dasarnya.

<i>apolitical</i>	<i>a-</i>	+	<i>political</i>
<i>disagree</i>	<i>dis-</i>	+	<i>agree</i>
<i>inactively</i>	<i>in-</i>	+	<i>actively</i>
<i>nonsmoker</i>	<i>non-</i>	+	<i>smoker</i>
<i>uncertainly</i>	<i>un-</i>	+	<i>certainly</i>

Pelekatan Prefiks Negatif Berdasarkan Kelas Kata dalam Bahasa Inggris

Dalam menentukan jenis kelas kata yang dapat dilekati dengan prefiks negatif digunakan teknik perluas pada tataran kata (morfologis) dan juga teknik ubah ujud dengan mengubah kata berawalan prefiks negatif menjadi frasa yang mengandung unsur *not*.

1. Prefiks Negatif *a-*

Adjektiva:	Adverbia:	Verba:	Nomina:
<i>amoral</i>	<i>amorally</i>	-	<i>amorality</i>
<i>anaerobe</i>	<i>anaerobic</i>	-	<i>anaerobically</i>
<i>apolitical</i>	<i>apolitically</i>	-	-
<i>asexual</i>	<i>asexually</i>	-	<i>asexuality</i>
<i>atheistic</i>	<i>atheistically</i>	-	<i>atheism, atheist</i>

Dengan teknik perluas ternyata diketahui bahwa adjektiva berprefiks *a-* mempunyai adverbia dan nomina, namun tidak mempunyai bentuk verba. Akan tetapi, kata berprefiks *a-* ada pula yang tidak memiliki nomina.

Kemudian dengan teknik ubah ujud dapat diketahui pula apakah kata berprefiks negatif bisa diubah ke dalam bentuk atau frasa lain yang mengandung *not*.

- a. *They are apolitical men.* (Adj)
They are not political men.
- b. *Communists live atheistically.* (Adv)
Communists do not live theistically.

c. *Communists are atheists.* (N)

Communists are not theists.

Berdasarkan contoh-contoh kalimat di atas, ternyata diketahui bahwa kata berprefiks negatif *a-* dapat dijelaskan dengan kalimat dalam bentuk *not*.

2. Prefiks Negatif *dis-*

Prefiks *dis-* melekat pada adjektiva, adverbia, verba, dan nomina. Namun demikian, berdasarkan data, pelekatan prefiks *dis-* pada verba lebih sedikit dibandingkan kelas kata lainnya.

Adjektiva:	Adverbia:	Verba:	Nomina:
<i>disagreeable</i>	<i>disagreeably</i>	<i>disagree</i>	<i>disagreement</i>
<i>disobedient</i>	<i>disobediently</i>	<i>disobey</i>	<i>disobedience</i>
<i>disloyal</i>	<i>disloyally</i>	-	<i>disloyalty</i>
<i>dishonest</i>	<i>dishonestly</i>	-	<i>dishonesty</i>
<i>disaffected</i>	<i>disaffectedly</i>	<i>disaffect</i>	<i>disaffection</i>

Dari contoh tersebut di atas diketahui bahwa kata berprefiks *dis-* terdapat pada semua kelas kata. Namun, untuk kategori verba ada bentuk dasar yang bisa dilekati dengan prefiks *dis-* dan ada pula yang tidak bisa. Dengan kata lain, prefiks *dis-* lebih banyak kemungkinannya untuk bergabung dalam kata berkelas adjektiva, adverbia, dan nomina dibandingkan dengan kata atau bentuk dasar berkelas verba. Selanjutnya, dengan teknik ubah ujud dapat diketahui apakah prefiks *dis-* bisa dijelaskan dengan kata *not* atau tidak.

a. *He was disobedient to his mother.* (Adj)

He was not obedient to his mother.

b. *He disobeyed his mother.* (V)

He did not obey his mother.

c. *His disobedience made his mother sad.* (N)

His being not obedient made his mother sad.

d. *He acted disobediently to his mother.* (Adv)

He did not act obediently to his mother.

Berdasarkan contoh-contoh kalimat di atas ternyata prefiks *dis-* bisa dibuktikan mengandung pengertian *not*. Kalimat pertama jika dibandingkan dengan kalimat kedua pada masing-masing contoh tidak memiliki perbedaan dalam hal makna.

3. Prefiks Negatif *in-*, *il-*, *im-*, *ir-*

Adjektiva:	Adverbia:	Verba:	Nomina:
<i>illegal</i>	<i>illegally</i>	<i>illegalize</i>	<i>illegalness</i>
<i>impossible</i>	<i>impossibly</i>	-	<i>impossibility</i>
<i>incomparable</i>	<i>incomparably</i>	-	<i>incomparability</i>
<i>irresponsible</i>	<i>irresponsibly</i>	-	<i>irresponsibility</i>

Dari contoh-contoh di atas, diketahui bahwa prefiks negatif *il*, *im-*, *in-*, *ir-* bisa dilekatkan pada adjektiva, adverbia, dan nomina serta verba. Namun pelekatan pada verba relatif lebih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa keempat prefiks tersebut lebih cenderung melekat pada adjektiva, adverbia, dan nomina daripada verba. Selanjutnya untuk membuktikan bahwa pada prefiks tersebut terkandung arti *not* dilakukan pembuktian dengan teknik ubah ujud.

a. *This report is incomparable with the earlier one.* (Adj)

This report is not comparable with the earlier one.

b. *He goes to the movies irregularly.* (Adv)

He does not go to the movies regularly.

c. *Marijuana is illegalized in the U.S.* (V)

Marijuana is not legalized in the U.S.

d. *It is an impossibility that he won the prize. (N)*

It is not possible that he won the prize.

Pada contoh-contoh di atas tampak bahwa dengan teknik ubah ujud ternyata kata berprefiks *il*, *im-*, *in-*, *ir-* dapat diparafrasekan dalam kalimat yang mengandung unsur *not*. Dengan demikian, terbukti bahwa bentuk kata berprefiks tersebut menegaskan bentuk dasarnya.

Selanjutnya dapat ditambahkan bahwa bentuk prefiks negatif *in-* beserta variannya melekat pada bentuk dasarnya berdasarkan kesesuaian bunyinya. Terlihat pada contoh-contoh tersebut di atas bahwa varian prefiks *im-* diikuti oleh bentuk dasar bilabial atau kata yang berawalan dengan bunyi /m/, /p/, atau /b/. Varian prefiks *ir-* diikuti oleh bentuk dasar yang berawalan bunyi /r/, sedangkan prefiks *il-* diikuti oleh bentuk dasar yang berawalan bunyi /l/. Adapun prefiks *in-* diikuti oleh bentuk dasar yang berawalan selain bunyi-bunyi yang telah disebutkan.

4. Prefiks Negatif *non-*

Adjektiva:	Adverbia:	Verba:	Nomina:
<i>nonviolent</i>	<i>nonviolently</i>	-	<i>nonviolence</i>
<i>nonaligned</i>	-	-	<i>nonalignment</i>
<i>nonverbal</i>	<i>nonverbally</i>	-	-
<i>nonequivalent</i>	<i>nonequivalently</i>	-	<i>nonequivalence</i>

Berdasarkan data di atas, prefiks negatif *non-* dapat melekat pada adjektiva, sementara itu untuk adverbia dan nomina ada yang bisa dan ada yang tidak bisa melekat. Berdasarkan data, prefiks negatif *non-* tidak pernah dijumpai melekat pada verba. Kemudian, untuk mengetahui bisa tidaknya prefiks negatif *non-* digantikan dengan *not* dilakukan parafrase dalam bentuk kalimat sebagai berikut.

a. *The students demonstrated a nonviolent protest. (Adj)*

The students demonstrated a protest that is not violent.

b. *Indonesia is one of nonaligned countries. (Adj)*

Indonesia is one of countries that are not aligned.

c. *He stated it nonverbally. (Adv)*

He did not state it verbally.

Dengan menggunakan teknik ubah ujud sebagaimana terlihat di atas, kata berprefiks *non-* bisa diparafrasekan dalam kalimat yang mengandung arti *not*.

5. Prefiks Negatif *un-*

Adjektiva:	Adverbia:	Verba:	Nomina:
<i>unconscious</i>	<i>unconsciously</i>	-	<i>unconsciousness</i>
<i>uneconomical</i>	<i>uneconomically</i>	-	<i>uneconomicalness</i>
<i>uncertain</i>	<i>uncertainly</i>	-	<i>uncertainty</i>
<i>unacceptable</i>	<i>unacceptably</i>	-	<i>unacceptability</i>
<i>unambiguous</i>	<i>unambiguously</i>	-	<i>unambiguousness</i>

Berdasarkan data di atas, prefiks negatif *un-* bisa diimbuhkan pada adjektiva, adverbia, dan nomina namun tidak dapat ditambahkan pada verba. Selanjutnya, untuk mengetahui adanya unsur ingkar *not* pada kata berprefiks *un-* digunakan teknik ubah ujud sebagaimana pada contoh berikut ini.

a. *Budi was unconscious after the accident. (Adj)*

Budi was not conscious after the accident.

b. *The family live uneconomically.* (Adv)

The family do not live economically.

c. *There is uncertainty in their plans.* (N)

There is not any certainty in their plans.

Dengan menggunakan teknik ubah ujud seperti terlihat di atas ternyata terbukti bahwa prefiks negatif *un-* mengandung makna negatif *not*. Pada kalimat di atas dapat dilakukan parafrase tanpa mengubah makna dasarnya.

Kemungkinan Pelekatan Prefiks Negatif pada Kata Dasarnya

Untuk mengetahui prefiks negatif apa yang dapat melekat pada suatu bentuk atau kata dasar maka dilakukan pengecekan kata-kata yang terdapat di dalam kamus, terutama dengan menggunakan *WordWeb*, yaitu sebuah peranti lunak yang berupa tesaurus dan kamus digital bahasa Inggris.

Berikut ini akan disajikan beberapa contoh data bentuk atau kata dasar dengan kemungkinan prefiks negatif yang dapat melekat serta maknanya.

1. *theistic*

a- + *theistic* *atheistic*

non- + *theistic* *nontheistic*

Setelah dilakukan pencarian kata di kamus, kata *theistic* ternyata hanya bisa dilekati dengan prefiks negatif *a-* dan *non-*, sedangkan untuk prefiks negatif lain tidak dapat dan tidak berterima. Meskipun demikian, kedua bentuk tersebut memiliki sedikit perbedaan makna; *atheistic* bermakna ‘menolak kepercayaan terhadap Tuhan’, sedangkan *non-theistic* bermakna ‘tidak memiliki kepercayaan kepada Tuhan’.

2. *continuous*

dis- + *continuous* *discontinuous*

non- + *continuous* *noncontinuous*

Bentuk dasar *continuous* bisa bergabung dengan prefiks negatif *dis-* dan *non-*. Meskipun bentuknya berbeda, setelah dibandingkan maknanya di dalam kamus digital *WordWeb*, kedua bentuk itu ternyata memiliki makna yang sama, yaitu ‘tidak berlanjut tanpa berhenti dalam ruang atau waktu’.

3. *legal*

il- + *legal* *illegal*

non- + *legal* *nonlegal*

Bentuk dasar *legal* dapat dilekati oleh prefiks negatif *il-* dan *non-*. Namun, keduanya memiliki makna yang berbeda satu sama lain. *Illegal* mempunyai arti ‘dilarang oleh hukum atau peraturan resmi atau yang disepakati’, sedangkan *non-legal* artinya ‘tidak diatur atau didukung oleh hukum’.

4. *mobile*

im- + *mobile* *immobile*

Bentuk kata dasar *mobile* ternyata hanya dapat bergabung dengan prefiks negatif *im-* dan tidak dapat bergabung dengan prefiks negatif lainnya. Kata itu sendiri bermakna ‘tidak mampu bergerak atau berpindah tempat’.

5. *dependent*

in- + *dependent* *independent*

Bentuk kata dasar *dependent* hanya dapat bergabung dengan prefiks negatif *in-*. Setelah dilakukan pengecekan di dalam kamus tentang kemungkinannya dilekati dengan prefiks negatif lain ternyata tidak dijumpai kemungkinan tersebut.

6. *aligned*

<i>non-</i>	+	<i>aligned</i>	<i>nonaligned</i>
<i>un-</i>	+	<i>aligned</i>	<i>unaligned</i>

Bentuk dasar *aligned* hanya dapat bergabung dengan prefiks negatif *non-* dan *un-*, sedangkan dengan prefiks negatif lainnya tidak dapat. Bentukan pertama mempunyai makna ‘tidak bergabung dengan suatu faksi, partai, atau kesatuan’, sedangkan bentukan kedua memiliki makna ‘tidak selaras’.

7. *certain*

<i>un-</i>	+	<i>certain</i>	<i>uncertain</i>
<i>in-</i>	+	<i>certain</i>	<i>incertain</i>

Bentuk kata dasar *certain* hanya dapat bergabung dengan prefiks negatif *un-* dan *in-*, sedangkan dengan prefiks negatif lainnya tidak bisa. Namun demikian, kedua bentukan kata itu memiliki makna yang berbeda. Kata *uncertain* memiliki beberapa makna, antara lain: 1. ‘kurang percaya diri atau kurang yakin’; 2. ‘masih bimbang atau tak tahu’; 3. ‘belum tetap atau mantap’; 4. ‘tidak pasti terjadi; tak terelakkan’; 5. ‘dapat berubah sewaktu-waktu’.

8. *able*

<i>dis-</i>	+	<i>able</i>	<i>disable</i>
<i>un-</i>	+	<i>able</i>	<i>unable</i>

Bentuk kata dasar *able* dapat bergabung dengan prefiks negatif *dis-* dan *un-*, sedangkan dengan prefiks negatif lain tidak dapat. Akan tetapi, makna dari kedua bentukan tersebut memiliki perbedaan. Kata *disable* mempunyai dua makna, yaitu: (1) ‘tidak dapat melakukan suatu tindakan tertentu’; dan (2) ‘cacat secara permanen’. Sementara itu, kata *unable* memiliki beberapa makna yang jauh berbeda dengan *disable*, yaitu: (1) ‘tidak memiliki sarana, keterampilan, atau kecakapan yang diperlukan’; (2) kurang memiliki syarat kemampuan fisik atau mental’; dan (3) ‘tidak cukup memiliki kekuasaan atau kekuatan’.

9. *advantage*

<i>dis-</i>	+	<i>advantage</i>	<i>disadvantage</i>
-------------	---	------------------	---------------------

Bentuk dasar *advantage* hanya dapat bergabung dengan prefiks negatif *dis-*. Setelah dilakukan pengecekan di dalam kamus tentang kemungkinannya dilekati dengan prefiks negatif lain ternyata tidak dijumpai kemungkinan tersebut. Arti kata *disadvantage* itu sendiri adalah ‘kerugian’.

10. *political*

<i>a-</i>	+	<i>political</i>	<i>apolitical</i>
<i>un-</i>	+	<i>political</i>	<i>unpolitical</i>
<i>non-</i>	+	<i>political</i>	<i>nonpolitical</i>

Bentuk kata dasar *political* dapat bergabung dengan prefiks *a-*, *un-*, dan *non-*. Baik kata *apolitical* maupun *unpolitical* keduanya mempunyai makna yang sama, yaitu ‘netral secara politik’; sedangkan kata *nonpolitical* bermakna ‘tak/bukan politis’. Di samping itu, dalam bentuk dasar *politic* ternyata kata itu dapat bergabung dengan prefiks *im-* seperti terlihat berikut ini.

<i>im-</i>	+	<i>politic</i>	<i>impolitic</i>
------------	---	----------------	------------------

Kata berimbuhan *impolitic* memiliki makna ‘tak politis’.

Dari data di atas terbukti dengan jelas bahwa satu bentuk atau kata dasar berkemungkinan untuk dapat bergabung dengan lebih dari satu macam prefiks negatif. Kedua bentukan kata berimbuhan itu bisa memiliki arti yang sama dan bisa juga berbeda.

Perubahan Kelas Kata Akibat Penambahan Prefiks Negatif

Penambahan prefiks negatif pada bentuk dasarnya memiliki dua kemungkinan, yaitu (1) tidak mengubah kelas kata, dan (2) mengubah kelas kata. Kedua kemungkinan itu akan diuraikan dan dicontohkan berikut ini.

1. Prefiksasi yang Tidak Mengubah Kelas Kata

a. *disagree*

dis- + *agree* (V) *disagree* (V)

Pada contoh di atas, prefiks *dis-* ditambahkan pada *agree* yang merupakan verba. Setelah mendapat imbuhan prefiks *dis-* tersebut terbentuklah *disagree* yang juga merupakan verba. Dengan demikian, jelas terlihat bahwa pada prefiksasi di atas tidak terjadi perubahan kelas kata.

b. *apolitical*

a- + *political* (Adj) *apolitical* (Adj)

Pada contoh di atas, prefiks *a-* ditambahkan pada *political* yang merupakan adjektiva. Setelah mendapatkan imbuhan tersebut maka terbentuklah *apolitical* yang juga merupakan adjektiva. Dengan demikian, tampak jelas bahwa prefiksasi tersebut tidak mengubah kelas kata.

c. *illegal*

il- + *legal* (Adj) *illegal* (Adj)

Pada contoh di atas, prefiks *il-* ditambahkan pada *legal* yang merupakan adjektiva. Setelah mendapatkan imbuhan tersebut terbentuklah *illegal* yang juga merupakan adjektiva. Dengan demikian, terbukti bahwa prefiksasi tersebut tidak mengubah kelas kata.

d. *uncertainty*

un- + *certainty* (N) *uncertainty* (N)

Pada contoh di atas, prefiks *un-* ditambahkan pada *certainty* yang merupakan nomina. Setelah mendapatkan imbuhan maka terbentuklah *uncertainty* yang juga merupakan nomina. Dari contoh itu tampak jelas bahwa prefiksasi tersebut tidak mengubah kelas kata.

e. *nonverbally*

non- + *verbally* (Adv) *nonverbally* (Adv)

Pada contoh di atas, prefiks *non-* ditambahkan pada *verbally* yang merupakan adverbia. Setelah memperoleh imbuhan tersebut terbentuklah *nonverbally* yang juga merupakan adverbia. Dengan demikian, prefiksasi tersebut tidak mengubah kelas kata.

Berdasarkan kelima contoh prefiksasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kelima macam prefiks tersebut bila ditambahkan pada bentuk dasarnya tidak mengubah kelas kata bentuk gabungannya.

2. Prefiksasi yang Mengubah Kelas Kata

a. *disable*

dis- + *able* (Adj) *disable* (V)

Pada contoh di atas, prefiks *dis-* melekat pada *able* yang merupakan adjektiva sehingga menjadi *disable* yang merupakan verba. Jadi, pengimbuhan prefiks *dis-* pada *able* menjadi *disable* mengubah kelas kata dari adjektiva menjadi verba.

b. *nonstandard*

non- + *standard* (N) *nonstandard* (Adj)

Pada contoh di atas, prefiks *non-* melekat pada *standard* yang merupakan nomina sehingga menjadi *nonstandard* yang merupakan adjektiva. Dengan demikian, pengimbuhan prefiks *non-* pada *standard* menjadi *nonstandard* mengubah kelas kata dari nomina menjadi adjektiva.

Berdasarkan pengamatan dan pengujian atas prefiks negatif yang mengubah kelas kata diperoleh bahwa hanya prefiks *dis-* dan *non-* yang dapat mengubah kelas kata, sedangkan ketiga prefiks negatif lainnya, yaitu *a-*, *in-*, dan *un-* tidak mengubah kelas kata.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. Pertama, bentuk-bentuk prefiks negatif bahasa Inggris bisa dengan jelas dan mudah diuraikan dari bentuk dasarnya. Jadi, jika prefiks negatif itu dipisahkan dari bentuk dasarnya maka bentuk dasar itu mampu berdiri sendiri namun dengan makna yang berlawanan atau saling ingkar.

Kedua, prefiks negatif dapat melekat baik pada kelas kata adjektiva, verba, adverbia, maupun nomina. Kelas kata yang paling besar kemungkinannya untuk dilekati dengan prefiks negatif adalah adjektiva dan adverbia. Sementara itu kata berkelas nomina tidak selalu dapat dilekati prefiks negatif. Adapun verba merupakan kelas kata yang paling kecil kuantitasnya untuk dapat dilekati dengan prefiks negatif.

Ketiga, satu bentuk atau kata dasar bahasa Inggris memiliki kemungkinan untuk dilekati dengan satu atau dua macam prefiks negatif. Bahkan pada beberapa kasus tertentu, satu bentuk dasar bisa dilekati dengan tiga prefiks negatif yang berbeda. Bentuk kata-kata berimbuhan itu bisa memiliki arti yang sama dan bisa juga berbeda.

Keempat, penambahan prefiks negatif pada bentuk dasarnya memiliki dua kemungkinan, yaitu (1) tidak mengubah kelas kata dan (2) mengubah kelas kata. Berdasarkan temuan diketahui bahwa hanya prefiks *dis-* dan *non-* yang dapat mengubah kelas kata, sedangkan ketiga prefiks negatif lainnya, yaitu *a-*, *in-*, dan *un-* tidak mengubah kelas kata.

Saran

Kajian mengenai prefiks negatif bahasa Inggris dalam tulisan ini masih bersifat awal dan memiliki sejumlah keterbatasan. Selain itu, sebenarnya terdapat permasalahan lain yang juga menarik terkait dengan prefiks negatif tersebut dan belum dibahas dalam kajian ini. Permasalahan tersebut antara lain aspek-aspek prefiks negatif lainnya (contohnya *anti-*, *counter-*, *de-*), aspek morfosintaksis prefiks negatif bahasa Inggris, produktivitas prefiks negatif bahasa Inggris, dan penggunaan prefiks negatif bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Kajian mengenai aspek-aspek tersebut pasti akan sangat menarik dan dapat memberikan kontribusi positif dalam menambah perbendaharaan pengetahuan ilmiah tentang prefiks negatif bahasa Inggris. Untuk itu diharapkan ada tindak lanjut atas kajian semacam ini baik oleh penulis sendiri maupun oleh pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chrystal, David. 2003. *The Cambridge Encyclopedia of the English Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dixon, R.M.W. 2012. *Basic Linguistic Theory: Volume 3 Further Grammatical Topics*. New York: Oxford University Press Inc.
- Huddleston, Rodney dan Geoffrey K. Pullum. 2002. *The Cambridge Grammar of the English Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Jackson, Howard. 1980. *Analyzing English*. Oxford: Pergamon Press.
- Matthews, P.H. 1978. *Morphology: An Introduction to the Theory of Word-Structure*. Cambridge: Cambridge University Press.
- McMannis, Carolyn *et al.* 1987. *Language Files*. Ohio: Advocate Publishing Group
- Murcia, Marianne Celce and Diane Larsen Freeman. 1999. *The Grammar Book*. USA: Heinle & Heinle Publisher.
- O'Grady, William and Videia P. de Guzman. 1996. 'Morphology: the Analysis of Word Structure' dalam William O'Grady, Michael Dobrovolsky, dan Francis Katamba (ed.), *Contemporary Linguistics: An Introduction*. London: Copp Clark Pitman.
- Quirk, Randolph *et al.* 1986. *A Comprehensive Grammar of the English Language*. Cetakan ke-4. New York: Longman Inc.
- Richards, Jack C. and Richard Schmidt. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching & Applied Linguistics*. Third Edition. London: Pearson Education Limited.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University.